



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>



ARTIKEL PENELITIAN

Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Selam

MONICA KINANTI KUSUMANINGRUM & ENDAH MASTUTI*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Motivasi berprestasi pada individu sangat penting, terutama bagi atlet. Tingkat motivasi berprestasi yang rendah dapat berdampak pada hasil latihan dan perlombaan pada atlet. Remaja memiliki tanggung jawab dan mendapatkan tuntutan dari orangtua dalam hal berprestasi. Sehingga remaja harus mampu menghadapi situasi yang mengharuskan mereka sanggup menghadapi persaingan dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dukungan sosial keluarga pada atlet selam di Surabaya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bertipe eksplanatori yang melibatkan 37 partisipan. Hasil dari penelitian ditemukan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi berprestasi pada atlet selam ($r(37)=0,753$; $p < 0,05$).

Kata kunci: atlet, dukungan sosial keluarga, motivasi berprestasi

ABSTRACT

Achievement motivation in individuals is very important, especially for athletes. A low level of achievement motivation can have an impact on training and competition results in athletes. Teenagers have responsibilities and get demands from parents in terms of achievement. So that adolescents must be able to deal with situations that require them to be able to face competition with their peers. This study aims to provide an overview of family social support for diving athletes in Surabaya using a quantitative method with an explanatory type approach involving 37 participants. The results of the study found that there was a relationship between family social support and achievement motivation in diving athletes ($r(37)=0.753$; $p < 0.05$).

Keywords: athletes, family social support, achievement motivation

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: endah.mastuti@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Olahraga banyak sekali macam dan jenisnya, salah satunya olahraga akuatik. Akuatik adalah jenis atau kegiatan yang dilakukan di air. Menurut KBBI, olahraga adalah menggerakkan badan supaya tubuh menjadi kuat juga menyehatkan tubuh. Olahraga juga diminati berbagai macam kalangan, dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia. Karena fungsi dari olahraga berupa pemeliharaan tubuh, menaikkan kesehatan, menangani penyakit, memulihkan tubuh dari penyakit (Prasetyo, 2015). Selam adalah sekian dari cabang olahraga akuatik yang pada saat ini mulai dikenal, dijadikan sebagai olahraga rutin, dan olahraga berprestasi mulai usia anak-anak maupun dewasa. Perkumpulan klub selam tidak sebanyak olahraga renang namun perkembangannya tidak hanya di kota besar saja, sehingga cukup tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Olahraga selam dapat dilakukan secara perorangan dan beregu, dan dapat diikuti oleh atlet pria atau wanita, dari usia junior hingga senior.

Populasi atlet selam mayoritas berusia remaja. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk dengan kelompok usia 10 tahun - 18 tahun. Penjelasan mengenai remaja berdasarkan (Santrock, 2007) kelompok remaja dimulai pada 10-13 tahun kemudian berakhir pada 18-22 tahun. Dalam usia remaja merupakan saat-saat serius mengenai prestasi (J. W. Santrock & Tri Wibowo, 2007). Remaja memiliki tanggung jawab dan mendapatkan tuntutan dari orangtua dalam hal berprestasi. Sehingga remaja harus mampu menghadapi situasi yang mengharuskan mereka sanggup menghadapi persaingan dengan teman sebaya. Remaja juga mendapatkan beberapa harapan dalam mencapai peran sosial yang memaksa mereka untuk memperoleh tugas dengan tanggung jawab lebih besar (J. W. Santrock & Tri Wibowo, 2007)

Terdapat beberapa persoalan pada atlet remaja karena mereka juga memiliki tanggung jawab dengan hal-hal bersifat akademis di sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga menghadapi ulangan maupun ujian. Yang mana kegiatan akademis ini dimulai dari hari senin - jumat dan berlangsung saat pagi hingga siang hari. Kegiatan rutin tersebut seringkali menimbulkan perasaan jenuh pada remaja, merasa kelelahan, dan motivasi semakin berkurang. Belum lagi setelah mereka pulang dari sekolah, mereka harus bersiap untuk berangkat menuju tempat latihan. Sehingga mereka menjadi tidak rutin dalam mengikuti latihan, tidak bersemangat dalam mengikuti latihan.

Penelitian terdahulu mengenai motivasi berprestasi dari 35 atlet cabang olahraga panahan, tinju, atletik, karate, dan angkat besi menunjukkan hasil motivasi rendah sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 26 orang, dan tinggi sebanyak 2 orang (Omchan, 2019). Dan berdasarkan penelitian dari Nurajab (Nurajab, 2022) menunjukkan bahwa motivasi pada 24 atlet sepakbola sangat tinggi sebanyak 1 orang, tinggi 6 orang, sedang sebanyak 9 orang, rendah sebanyak 4 orang dan sangat rendah 4 orang. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan adanya persoalan terhadap motivasi yang dialami oleh para atlet.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan kepada 6 atlet selam di Surabaya, mereka merasakan penurunan motivasi, seperti; program latihan yang diberikan oleh pelatih membuat atlet merasa bosan, lebih mengutamakan bermain dan berkumpul dengan teman dibandingkan berlatih, merasakan kelelahan pada tubuh karena sepulang dari sekolah harus bersiap untuk berlatih, merasa bosan dengan rutinitas yang harus dilakukan setiap hari, target latihan yang diberikan oleh pelatih terasa berat. Kemudian hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang pelatih di klub "X" Surabaya, jika tinggi rendahnya motivasi pada atlet dapat mempengaruhi hasil latihan. Ketika target limit yang dicapai selama latihan tercapai maka motivasi atlet akan naik, jika target limit tidak dapat

dicapai maka akan terjadi penurunan motivasi. Selain dari hasil latihan ada faktor lain karena para atlet ini menyanggah dua tanggung jawab dibidang akademik sebagai pelajar dan tanggung jawab sebagai atlet yang dituntut dalam hal prestasi.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang terlibat dalam kegiatan. Motif potensi dan aktualisasinya itulah yang disebut sebagai motivasi. Secara umum, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam pendapat yang diberikan oleh Mc.Clelland (McClelland, 1985) manusia memiliki keinginan dalam berprestasi, tetapi dalam pencapaian menuju hal tersebut tidaklah mudah dan memiliki berbagai rintangan yang perlu dihadapi salah satunya adalah motivasi berprestasi. Kurangnya motivasi berprestasi juga berdampak pada atlet, mereka merasa kurang bersemangat atau malas dalam berlatih, kemudian berdampak pada sulitnya peningkatan limit terbaik dan kesempatan menjadi juara semakin tipis.

Dalam dunia olahraga motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting. Ketika motivasi berprestasi pada atlet semakin tinggi, hal tersebut akan menggerakkan individu tersebut semakin fokus dalam keinginan mencapai prestasi yang diinginkan dan tertinggi. Oleh karena itu motivasi dari seorang atlet merupakan sebuah pondasi yang harus dimiliki oleh masing-masing atlet jika ingin berprestasi. Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi memiliki beberapa faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang sumbernya berasal dari luar individu seperti lingkungannya. Faktor intrinsik adalah faktor yang sumbernya berasal dari dalam individu. faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi hal-hal yang dilakukan seorang individu agar mencapai hasil yang ingin didapatkan.

Penelitian yang pernah diteliti terkait dengan motivasi berprestasi dilakukan oleh Pertiwi (Pertiwi, 2015) terhadap atlet voli. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berlatih pada atlet bola voli. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa atlet voli yang mendapatkan dukungan dari orang tua ketika mereka berlatih akan mendapatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Pada umumnya, yang diinginkan para atlet selama mereka menjalani latihan adalah mencapai target limit latihan. Keinginan untuk meraih limit tercepat dan hasil perlombaan terbaik inilah yang mendorong atlet untuk berusaha serta memperoleh prestasi sebaik mungkin. Keluarga dari para atlet juga berharap agar para atlet mendapatkan hasil perlombaan yang terbaik, terlebih orang tuanya. Mereka menghendaki supaya anaknya memiliki perasaan bergairah ketika berlatih dan meraih prestasi yang baik sehingga mendapatkan juara di dalam perlombaan.

Dukungan sosial bisa dijelaskan sebagai bentuk ketentraman, afeksi kepercayaan diri atau adanya tawaran bantuan yang tersedia dari individu atau kelompok lain, bantuan bisa dari berbagai sumber seperti pasangan atau kekasih, teman, keluarga, atau lingkungan masyarakat (Sarafino & Smith, 2011). Mikrosistem merupakan suatu pola peran, aktifitas, dan hubungan komunikasi dengan individu lain yang dijalani oleh sosok individu yang sedang bertumbuh saat keadaan tertentu dengan karakteristik fisik serta material tertentu (Bronfenbrenner, 1979). Di dalam mikrosistem inilah lingkungan sosial yang paling dekat dengan masing-masing individu dan interaksi antara keluarga dengan individu secara langsung terjadi di dalam mikrosistem. Karena Keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial terdekat yang hadir di dalam kehidupan masing-masing individu, maka keluarga memiliki dampak yang besar terhadap motivasi berprestasi pada atlet.

Dukungan sosial juga memiliki efek bagi seorang individu menganggap dirinya dicintai, berharga, serta menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang dapat membentuk atlet termotivasi ketika berlatih. Penulis tertarik untuk meneliti dan untuk mengetahui apakah dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi pada para atlet. Bila memiliki pengaruh, seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi pada atlet selam, terlebih pada atlet selam di Surabaya

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bertipe eksplanatori, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan korelasi variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel motivasi berprestasi melalui pengujian hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang partisipan jawab secara daring yang dilakukan dari tanggal 21 September hingga 24 September 2022.

Partisipan

Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini merupakan atlet selam di Surabaya dengan usia 13-19 tahun. Terdapat 37 partisipan dalam penelitian ini, laki-laki 16 orang (43,2%) dan perempuan 21 orang (56,8%). Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada umur 17 tahun, dengan 8 orang (21,6%). Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta membaca dan menyetujui informed consent.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan menggunakan dua alat ukur. Yang pertama alat ukur dukungan sosial yang diadaptasi dari penelitian Suprpto (Suprpto & Indrijati, 2019) dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Renang", jumlah aitem dalam skala ini adalah 24 butir dengan nilai reliabilitas sebesar ($\alpha=0,895$). Terdapat empat pilihan jawaban dengan keterangan "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Alat ukur yang kedua menggunakan alat ukur dukungan sosial yang diadaptasi dari penelitian Sidesyana (Sidesyana, 2017) dengan judul "Tingkat Motivasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tunadaksa". Jumlah aitem dalam skala ini adalah 44 butir dengan nilai reliabilitas sebesar ($\alpha=0,912$). Terdapat empat pilihan jawaban dengan keterangan "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Analisis Data

Pada penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0 for Windows*. Penelitian ini menguji hipotesis apakah dukungan sosial keluarga mempengaruhi motivasi berprestasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik uji korelasi. Analisis deskriptif dan uji asumsi dilakukan sebelum menguji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial keluarga, yaitu ($M=79,86$; $SD=8,502$; $Min=60$; $Max=96$; $Skewness=-0,64$; $Kurtosis=0,27$). Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi hasil dari analisis deskriptif, yaitu ($M=130,21$; $SD=11,32$; $Min=109$; $Max=151$; $Skewness=-0,056$; $Kurtosis=-1,045$). Hasil penormaan menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial keluarga, yaitu kategori tinggi sebanyak 6 orang, sedang sebanyak 27 orang, dan rendah sebanyak 4 orang. Hasil penormaan pada variabel motivasi berprestasi, yaitu kategori tinggi sebanyak 8 orang, sedang sebanyak 20 orang dan rendah sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,200 lebih besar dari $>0,05$ sehingga data pada variabel dukungan sosial keluarga pada penelitian ini berdistribusi normal. Variabel motivasi berprestasi menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari $>0,05$ sehingga data pada variabel motivasi berprestasi pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji korelasi pearson ditemukan hasil bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif yang sangat kuat ($r(37) = 0,746$; $p < 0,05$) dengan variabel motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antar dua variabel.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat dijelaskan menurut teori Santrock (J. Santrock W., 2003) bahwa orang tua mempunyai peran penting dengan hubungan sosial anak dan orang tua memiliki sistem yang mendukung anak untuk mulai melangkah ke dalam dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Oleh karena itu peran keluarga sebagai salah satu sumber dukungan sosial bagi atlet sangatlah penting dalam pencapaian prestasi terbaiknya.

Karena kondisi atlet selam remaja di beberapa klub Surabaya terlihat mengalami penurunan motivasi, yang mana mereka tidak mengikuti latihan secara rutin, melakukan program latihan yang diberikan pelatih dengan setengah hati, hasil latihan yang tidak sesuai target. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi, kemungkinan besar atlet akan mengalami kegagalan dalam berlomba yang mana membuat perjuangan, usaha, dan pengorbanan mereka selama ini menjadi sia-sia.

Sedangkan kunci untuk mencapai prestasi yang optimal, atlet perlu berlatih dengan keras dan giat. Dengan begitu, atlet perlu memiliki motivasi yang tinggi. Peran dari motivasi dapat meningkatkan kemauan sehingga dapat melahirkan semangat dalam berlatih. Motivasi dapat didapatkan dari diri sendiri dan dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, sahabat, atau pelatih (Megarany & Soenyoto, 2021). Motivasi yang paling penting untuk atlet adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dalam olahraga disebut juga dengan daya saing atau *competitiveness* dimana individu dengan motivasi berprestasi dapat melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik, bertanggung jawab dengan tugas yang dilaksanakan dan berupaya melaksanakan tugas lebih baik dari orang lain (Syaukani dkk., 2020). Selama proses latihan sampai dengan kompetisi, sebagian besar atlet menghadapi persoalan-persoalan tertentu, baik internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam berlatih untuk memperoleh target prestasi, salah satunya yaitu sedikit atau tidak ada sama sekali dukungan sosial dari keluarga (Pramessti & Faizah, 2022). Selaras dengan motivasi berprestasi, dukungan sosial juga bisa didapatkan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, salah satunya yang terpenting yaitu keluarga (Amseke, 2018) Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan dengan motivasi berprestasi pada atlet selam.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua arah variabel menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diperoleh para atlet, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diperoleh para atlet, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi atlet tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Suprianto & Novanto (Suprianto & Novanto, 2011) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet selama di Surabaya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraini (Anggraini, 2022) menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Setyaningrum (Setyaningrum, 2018) menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian dapat meraih prestasi mereka karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi eksternal tersebut diperoleh dari dukungan sosial yang berasal lingkungan sekitar, salah satunya yaitu dukungan dari orang tua. Mereka berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga lebih berfungsi untuk memberi semangat, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keahlian melalui saran-saran yang diberikan dan pendorong yang membuat mereka berprestasi dan termotivasi.

Bagi atlet motivasi sangat dibutuhkan terutama dalam meraih sebuah prestasi, atlet tentunya mempunyai beberapa faktor pendorong yang dapat membawa mereka pada pencapaiannya tersebut. Salah satu faktornya adalah dukungan yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini karena dukungan orang tua menjadi sumber dukungan utama dalam kehidupan individu dan sangat mempengaruhi pencapaian target-target dalam kehidupannya (Gould dkk., 2002). Bentuk dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada atlet dapat berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Semakin tinggi atau maksimalnya bentuk-bentuk dukungan tersebut diberikan, maka nantinya akan melahirkan kepribadian yang lebih baik apabila dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial keluarga dengan baik (Sarason dkk., 1983).

Beragamnya prestasi yang berhasil diperoleh oleh para atlet tentunya bukanlah hal yang mudah. Para atlet mungkin melalui banyak hambatan, tetapi mereka dapat menunjukkan keahliannya dan meraih prestasi yang membanggakan kedua orang tuanya. Kenyamanan, kepercayaan diri dan rasa berharga yang diberikan oleh dukungan orang tua dapat membangun kondisi-kondisi tersebut. Sehingga, dukungan sosial dari keluarga merupakan komponen penting bagi para atlet agar mereka dapat termotivasi untuk berprestasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi berprestasi pada atlet selama di Surabaya. Hal ini berarti apabila dukungan sosial keluarga meningkat, maka motivasi berprestasi juga akan ikut meningkat. Begitupula sebaliknya, jika motivasi berprestasi meningkat maka dukungan sosial keluarga juga meningkat.

Beragamnya prestasi yang berhasil diperoleh oleh para atlet tentunya bukanlah hal yang mudah. Para atlet mungkin melalui banyak hambatan, tetapi mereka dapat menunjukkan keahliannya dan meraih prestasi yang membanggakan kedua orang tuanya. Kenyamanan, kepercayaan diri dan rasa berharga yang diberikan oleh dukungan orang tua dapat membangun kondisi-kondisi tersebut. Sehingga, dukungan sosial dari keluarga merupakan komponen penting bagi para atlet agar mereka dapat termotivasi untuk berprestasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, orang-orang terdekat, semua partisipan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Monica Kinanti Kusumaningrum tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Anggraini, D. (2021). "Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Remaja Sekolah Sepak Bola Di Kota Samarinda". Undergraduate Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Bronfenbrenner, U. (1979(Bronfenbrenner, 1979)). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Gould, D., Dieffenbach, K., & Moffett, A. (2002). Psychological characteristics and their development in Olympic champions. *Journal of applied sport psychology*, 14(3), 172-204.
- McClelland, D. C. (1985). *Human Motivation*. Glenview: Scott Foresman.
- McClelland, D. C. (1987). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century Crof.
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar Di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 88-93.
- Nurajab, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet Dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3 *Analysis Of Athlete ' Motivational Factors in Achieving Achievements in League 3 Competition*. 4(1), 45-54.
- Omchan, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Bagi Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama PPLP Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i2.36425>
- Pertiwi, S. M. (2014) Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub TVRI SUMUT Tahun 2014. Undergraduate thesis, UNIMED.

- Pramesti, A. D., Hermahayu, H., & Faizah, R. (2022). Study of identifying factors for the developing measuring instrument on the psychological readiness of athletic athletes. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(3), 17-36.
- Prasetyo, Y. (2015). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk peningkatan kesehatan Dan Pembangunan nasional. *MEDIKORA*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2819>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007) *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group. ISBN 978-979-3925-82-0
- Sarason, I. G., Levine, H. M., & Basham, R. B. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44: 127-139.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. Wiley.
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Syaukani, A. A., Subekti, N., & Fatoni, M. (2020). Analisis tingkat motivasi belajar dan berlatih pada atlet-pelajar PPLOP Jawa Tengah tahun 2020. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 117-125.
- Sidesyana, S. (2017) *Tingkat motivasi berprestasi tinggi atlet penyandang tunadaksa (studi deskriptif pada atlet Komunitas National Paralympic Committee Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016/2017)*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Suprpto, E. W. (2019) *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Renang*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Suprianto, G. B., & Novanto, Y. (2011). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Selam Di Surabaya. *Jurnal Dinamika*, 2, 74-90.